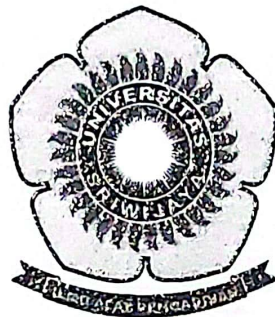


**ANALISIS MEDICAL TOURISM
WARGA NEGARA INDONESIA
TERHADAP DEvisa MALAYSIA**



Skripsi Oleh:

Fadhillah Ali Hamonangan Sihombing

01021181823011

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2025**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS *MEDICAL TOURISM* WARGA NEGARA INDONESIA TERHADAP
DEVISA MALAYSIA

Disusun Oleh:

Nama : Fadhillah Ali
Nim : 01021181823011
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan
Tanggal : 4 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Asngari, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI

ANALISIS MEDICAL TOURISM WARGA NEGARA INDONESIA TERHADAP DEvisa
MALAYSIA

Disusun Oleh:

Nama : Fadhillah Ali H S
Nim : 01021181823011
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Internasional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 16 Juni 2025 dan telah memenuhi syarat
untuk diterima

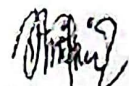
Panitia Ujian Komprehensif

Pembang. 8 JULI 2025

Pembimbing

Penguji


Dr. Imam Asnawi, SE, M.Si.
NIP. 197306072002121002


Dr. Siti Rahima, S.E., M.Si
NIP. 196903142014092001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E, M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 18-7-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Fadhullah Ali H S
NIM	01021181823011
Jurusan	Ekonomi Pembangunan
Bidang kajian konsentrasi	Ekonomi Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**"ANALISIS MEDICAL TOURISM WARGA NEGARA INDONESIA TERHADAP DEvisa
MALAYSIA."**

Dosen Pembimbing Dr. Imam Asngati, SE, M.Si

Tanggal Uji 16 Juni 2025

Adalah benar- benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya dalam penelitian ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku

Palembang, 10 Juli 2025
Pembuat Pernyataan

ASLI
FUR. EK. PEMBANGUNAN 18-7-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Fadhullah Ali
NIM 01021181823011

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis *Medical Tourism* Warga Negara Indonesia Terhadap Devisa Malaysia” sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, doa, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara moril maupun materil. Dukungan dan semangat dari orang-orang terkasih menjadi sumber motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini hingga tahap akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan maupun kemampuan dalam pengolahan data dan analisis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca guna perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis bahwa karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

Palembang, 14 Juli 2025



Fadhillah Ali H.S

Nim. 01021181823011

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini berlangsung, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa dukungan, dorongan, bimbingan, kritik dan saran, serta ilmu pengetahuan. Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terimakasih atas segala bentuk dukungan yang sudah diberikan, kepada :

1. Ucapan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan karunia-Nya memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kepada Bapak Fajaruddin Sihombing selaku ayah, Ibu Rodiah Pulungan selaku mama, Fakhri, fathiya dan fakhira yang sangat saya sayangi, yang selalu memberikan motivasi, semangat, akomodasi serta do'a yang tidak pernah berhenti ketika sedang melakukan perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Siti Rohima S.E., M.Si selaku dosen penguji skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi saya.
5. Ibu Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan pengarahan terhadap proses pembelajaran akademik saya supaya berjalan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan memberi kemudahan selama proses belajar mengajar masa kuliah maupun selama penulisan skripsi.
7. Semua teman dekat saya yang sudah memberikan dukungan moral selama kegiatan perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan, khususnya Angkatan 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

9. Teh Intan, Nata, Adit, Umar, Ijul, Muti dan Grup OS MOLE yang gabisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi dan arahan sebagai teman yang selalu mengajak kepada kegiatan positif dan motivasi yang selalu diberikan.
10. Kak irin dan Crew 5175, kak yudi dan crew 5176, terimakasih sudah membantu saya dalam hal mobilisasi dan ucapan semangat dan motivasinya.
11. Seluruh pihak yang berpengaruh dalam proses pembuatan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan kebaikan kepada kita semua, *Aamiin*.

Palembang, 14 Juli 2025



Fadhillah Ali H.S
Nim. 01021181823011

ABSTRAK

ANALISIS *MEDICAL TOURISM* WARGA NEGARA INDONESIA TERHADAP DEVISA MALAYSIA

Oleh:

Fadhillah ali; Imam Asngari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) yang melakukan *medical tourism* ke Malaysia serta rata-rata biaya yang mereka keluarkan terhadap perolehan devisa negara Malaysia. Fenomena meningkatnya arus pasien Indonesia ke Malaysia didorong oleh berbagai faktor seperti kualitas layanan kesehatan, kedekatan geografis, serta efisiensi biaya dan waktu tunggu, yang secara signifikan mendorong perputaran ekonomi lintas negara. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik jumlah kunjungan WNI maupun rata-rata biaya *medical tourism* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap devisa Malaysia dalam jangka pendek maupun panjang. Penelitian ini mengindikasikan adanya ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap sistem pelayanan kesehatan luar negeri dan sekaligus menegaskan peran strategis sektor *medical tourism* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Malaysia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dalam menyusun kebijakan peningkatan daya saing sektor kesehatan nasional guna mengurangi arus devisa keluar negeri dan memperkuat ekosistem *medical tourism* domestik.

Kata Kunci: *Medical tourism*

Dosen Pembimbing



Dr. Imam Asngari, SE, M.Si
NIP : 197306072002121002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP : 197304062010121001

ABSTRACT

An Analysis of Indonesian Citizens' Medical Tourism and Its Impact on Malaysia's Foreign Exchange Earnings

By:

Fadhillah ali; Imam Asngari

This study aims to analyze the influence of the number of Indonesian citizens (WNI) engaging in medical tourism to Malaysia and the average costs incurred on Malaysia's foreign exchange earnings. The growing flow of Indonesian patients to Malaysia is driven by various factors such as high-quality healthcare services, geographical proximity, as well as cost and time efficiency, which significantly stimulate cross-border economic activity. This research employs the Error Correction Model (ECM) to identify both short-term and long-term relationships between the examined variables. The results indicate that both the number of Indonesian medical tourists and the average medical expenses have a positive and significant impact on Malaysia's foreign exchange earnings in the short and long run. These findings highlight Indonesia's dependency on foreign healthcare services and underscore the strategic role of the medical tourism sector in boosting Malaysia's economic growth. Therefore, the results of this study are expected to serve as a reference for the Indonesian government in formulating policies to enhance the competitiveness of the national healthcare sector, reduce capital outflows, and develop a sustainable domestic medical tourism ecosystem.

Keyword: Medical tourism

Advisor,

Acknowledge by,

Head of Development Economics Department



Dr. Imam Asngari, SE, M.Si
NIP : 197306072002121002



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP : 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fadhillah Ali H.S

NIM : 01021181823011

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah : Ekonomi Internasional

Judul : Analisis Medical Tourism Warga Negara Indonesia terhadap
Devisa Malaysia

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Pembimbing,



Dr. Mukhlis S.E, M.Si
(NIP: 19730406201011001)



Dr. Imam Asngari, SE, M.Si
(NIP : 197306072002121002)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Fadhillah Ali HS
	NIM	01021181823011
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 24 Februari 2001
	Alamat	Jl. Biduri Bulan No. 36D kec. Kemayoran, Kel. Sumur Batu, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10640
Agama	Islam	
Status	Belum Menikah	
Kewarganegaraan	Indonesia	
Email	fadhilali2846@gmail.com	
Nomor HP	081808170162	
PENDIDIKAN FORMAL		
2006 - 2012	SDN 12 Jakarta	
2012 - 2015	SMPN 228 Jakarta	
2015 - 2018	SMAN 41 Jakarta	
2018 - 2025	S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2018 - 2020	Anggota Hima Bajaj UNSRI (Himpunan Mahasiswa Banten, Jakarta, Jawa) UNSRI	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vii
ASBTRACT.....	viii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	11
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Perdagangan Internasional.....	13
2.1.2 Teori Keunggulan Komperatif.....	16
2.1.3 Teori Ekonomi Pariwisata.....	18
2.1.4 Teori Nilai tukar.....	20
2.1.5 <i>Medical tourism</i>	24
2.1.5.1. Pengertian <i>medical tourism</i>	24
2.1.5.2. Rumah Sakit.....	27
2.1.6. Devisa.....	29
2.2 Penelitan Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	47
2.4 Hipotesis.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	49
3.2 Data dan Sumber Data.....	49
3.3 Tekhnik Analisis	49

3.3.1 <i>Error Corection Model</i> (ECM).....	49
3.4 Defenisi Operasional Variable	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	52
4.2 Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengukuran ECM.....	58
4.2.2 Uji stasioneritas	59
4.2.3 Uji Kointegrasi Data.....	60
4.2.4 Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek.....	60
4.2.5 Model Estimasi ECM dalam Jangka Panjang.....	62
4.2.6 Uji Asumsi Klasik	63
4.2.6.1 Uji Normalitas	63
4.2.6.2 Uji Autokorelasi	64
4.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas	65
4.2.7. Pengaruh Jumlah <i>Medical tourism</i> WNI ke Malaysia (MT) terhadap Devisa Malaysia (Y).....	65
4.2.8. Pengaruh rata – rata biaya <i>medical tourism</i> ke Malaysia (CA) terhadap Devisa Malaysia (Y).....	67
4.2.9. Pengaruh Jumlah <i>Medical tourism</i> WNI ke Malaysia (MT) dan rata-rata biaya <i>medical tourism</i> ke Malaysia (CA) terhadap Devisa Malaysia (Y)62.....	68
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah WNI <i>Medical tourism</i> ke Malaysia.....	7
Tabel 2 Teori Keunggulan Kooperatif.....	17
Tabel 3 Perkembangan devisa <i>medical tourism</i> WNI ke Malaysia	57
Tabel 4 Uji Stasioneritas.....	59
Tabel 5 Uji Kointegrasi Data.....	60
Tabel 6 Uji Estimasi Jangka Pendek.....	61
Tabel 7 Uji Estimasi Jangka Panjang.....	62
Tabel 8 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-rata Biaya <i>Medical tourism</i> per orang ke Malaysia	8
Gambar 2 Devisa <i>medical tourism</i> WNI ke Malaysia	9
Gambar 3 Kurva Teori Komparatif	17
Gambar 4 Kurva Nilai Permintaan Kurs	23
Gambar 5 Perbedaan <i>medical tourism</i> dan <i>health tourism</i>	25
Gambar 6 Kerangka Penelitian.....	48
Gambar 7 Perkembangan jumlah <i>medical tourism</i> WNI ke Malaysia	53
Gambar 8 Perkembangan rata - rata <i>medical tourism</i> WNI ke Malaysia	55
Gambar 9 Uji Normalitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medical tourism telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat di era globalisasi. Pencarian pelayanan kesehatan lintas negara sudah menjadi trend saat ini, Masyarakat lebih cenderung mencari pelayanan yang aman, nyaman dan berkualitas. Masyarakat dari negara berkembang mencari pelayanan Kesehatan dengan teknologi yang canggih ke negara maju, sebaliknya masyarakat yang datang dari negara maju menuju ke negara berkembang biasanya mencari pelayanan yang lebih ekonomis. Menurut Sobo (2009) *Medical tourism* telah mendapatkan popularitas sebagai salah satu sektor penting menuju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selama setahun terakhir, kegiatan *medical tourism* telah meningkat dan menarik perhatian konsumen kesehatan, fasilitator, penyedia, dan akademisi dari berbagai disiplin ilmu.

Tren *medical tourism* terus meningkat setiap tahun, terutama di negara- negara dengan fasilitas kesehatan yang memiliki unggulan seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Data terbaru dari *Malaysia Healthcare Travel Council* (MHTC) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan medis ke Malaysia lebih dari 65% berasal dari Indonesia. Hal ini menunjukkan ketergantungan tinggi WNI terhadap layanan kesehatan luar negeri. Dampak dari meningkatnya jumlah WNI yang melakukan *medical tourism* ke Malaysia sangat signifikan terhadap perekonomian kedua negara. Dari perspektif Malaysia, *medical tourism* telah menjadi salah satu sumber devisa utama. Menurut laporan MHTC tahun 2023, kontribusi *medical tourism* terhadap devisa Malaysia mencapai lebih dari RM 2 miliar (sekitar Rp 7 triliun). Sebaliknya, bagi Indonesia, kondisi ini berpotensi menciptakan defisit devisa yang semakin besar akibat keluarnya devisa dari sektor kesehatan.

Medical tourism adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ke luar negeri dengan tujuan mendapatkan perawatan medis atau layanan kesehatan. Konsep ini melibatkan perpindahan pasien dari negara asal ke negara tujuan yang menawarkan layanan kesehatan yang lebih baik, lebih murah, atau lebih cepat daripada di negara asalnya. Selain pengobatan, *medical tourism* sering dikombinasikan dengan aktivitas pariwisata, seperti berkunjung ke destinasi wisata lokal. Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 275 juta jiwa, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan berkualitas bagi masyarakatnya. Ada beberapa faktor penyebabnya, seperti keterbatasan fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan khususnya dokter spesialis yang kurang, dan waktu tunggu yang lama, sehingga mendorong sebagian besar masyarakat Indonesia untuk mencari pengobatan ke luar negeri.

Menurut Supriyatni (2017), faktor utama yang mendorong Warga Negara Indonesia (WNI) memilih Malaysia sebagai tujuan berobat adalah kualitas pelayanan kesehatan yang tinggi, homogenitas budaya antara kedua negara, nilai harga yang dianggap sebanding dengan kualitas layanan (*price value*), serta lokasi geografis yang relatif dekat. Faktor-faktor tersebut menjadikan Malaysia sebagai destinasi yang dianggap ideal karena mampu menyediakan layanan kesehatan yang tidak hanya profesional, tetapi juga nyaman secara emosional dan sosial bagi pasien Indonesia. Homogenitas budaya dan kemiripan bahasa turut meminimalkan hambatan komunikasi antara pasien dan tenaga medis, sehingga menciptakan pengalaman layanan yang lebih personal dan efisien. Selain itu, kedekatan lokasi menjadikan akses logistik dan transportasi lebih mudah dan terjangkau dibandingkan jika harus ke negara-negara Barat. Dalam kerangka *medical tourism*, aspek kenyamanan, kepercayaan, serta efisiensi biaya menjadi pertimbangan rasional dan emosional yang saling melengkapi dalam pengambilan keputusan pasien. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pemilihan negara tujuan untuk berobat tidak hanya dipengaruhi oleh aspek medis semata, tetapi juga oleh kualitas interaksi,

kemudahan sistem layanan, serta persepsi umum terhadap fasilitas kesehatan di negara tujuan. Dengan demikian, pilihan WNI untuk berobat ke Malaysia tidak hanya mencerminkan kekurangan sistem kesehatan dalam negeri, tetapi juga keberhasilan Malaysia dalam membangun citra dan infrastruktur pelayanan kesehatan yang kompetitif, berorientasi pasien internasional, dan mampu menarik kepercayaan dari luar negeri, khususnya Indonesia.

Data *Research and Market* (2020) menyebutkan bahwa potensi dasar industri *medical tourism* global diperkirakan mencapai USD 179,6 miliar atau setara dengan Rp 2.580,4 triliun hingga tahun 2026, menunjukkan pertumbuhan signifikan dan peluang ekonomi yang sangat besar dalam sektor kesehatan lintas negara. Potensi ini telah mendorong negara-negara di kawasan ASEAN seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura untuk secara aktif mengembangkan ekosistem *medical tourism* yang terintegrasi dengan mengombinasikan layanan kesehatan modern dan berteknologi tinggi dengan kekayaan budaya lokal, keindahan alam, wisata belanja, dan kuliner. Strategi yang diterapkan oleh negara-negara tersebut tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga memperkuat daya tarik pariwisata melalui sinergi lintas sektor yang melibatkan industri transportasi, perhotelan, agen perjalanan wisata, serta industri kreatif dan layanan digital untuk menciptakan paket *medical tourism* yang komprehensif dan berdaya saing global. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi pasien internasional, tetapi juga berperan penting dalam membangun citra negara sebagai pusat layanan kesehatan regional dan global. Di samping itu, pengembangan *medical tourism* juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan devisa negara.

Oleh karena itu, bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, potensi pasar yang besar ini seharusnya menjadi motivasi kuat untuk melakukan reformasi layanan kesehatan, memperbaiki infrastruktur, dan membangun kerangka kerja kolaboratif antara sektor publik dan swasta guna mengembangkan *medical tourism* domestik yang mampu bersaing di tingkat

internasional.

Pada dasarnya, potensi *medical tourism* di Indonesia sangat besar dan menjanjikan, jika melihat peluang berdasarkan hasil *research and market* diatas. Seharusnya pemerintah Indonesia bisa membuat program *medical tourism* dengan baik, mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, teknologi kesehatan dan sarana pendukung lainnya. Pemerintah juga harus mempromosikan secara masif keunggulan pelayanan kesehatan di Indonesia ke mancanegara. Keunggulan lain dari *medical tourism* di Indonesia yang harus dikembangkan adalah metode pengobatan dengan obat alami, yang bersumber dari kandungan kekayaan alam yang berada di darat dan lautan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak jenis tumbuhan dan hewan maupun ikan yang menjadi sumber bahan baku obat.

Medical tourism yang dikelola baik dan benar dapat dikembangkan menjadi suatu ekosistem tersendiri yang menjadi bagian dari salah satu sub kegiatan wisata. Apabila ekosistem *medical tourism* tumbuh dan berkembang dan pemerintah memfasilitasi agar ekosistem tersebut bisa bersaing dengan negara lain, maka akan banyak dampak positif yang dirasakan. Contohnya, investasi dari luar negeri, diversifikasi ekonomi, pembangunan industri layanan kesehatan dan industri pendukung lainnya, penyediaan lapangan pekerjaan dan mengurangi masyarakat Indonesia berobat ke luar negeri.

Jamaan (2021) menjelaskan angka kunjungan wisata termasuk didalamnya *medical tourism* di beberapa negara ASEAN sebagai berikut: diantara empat negara besar ASEAN yang memiliki kunjungan wisatawan medis terbesar yaitu Thailand, Malaysia, Singapore, dan Indonesia. Dimana pada tahun 2021 kunjungan *medical tourism* ke Thailand mencapai 38,8 juta orang dengan pendapatan sebesar \$57,4 M, kunjungan *medical tourism* ke Malaysia sebesar 25,9 juta orang dengan pendapatan \$18,3 M, sedangkan Indonesia negara Singapore dengan kunjungan *medical tourism* Indonesia menjadi negara paling kecil dikunjungi

wisatawan medis, sedangkan Thailand menjadi negara dengan kunjungan wisata medis terbanyak di ASEAN.

Pasien di seluruh dunia khususnya dari negara berkembang mencari pelayanan medis ke negara yang sudah terbukti berkualitas pelayanan kesehatannya. Pelayanan kesehatan yang dicari meliputi alat kesehatan terbaru dan canggih, sumber daya manusia yang terampil dan ramah dan lingkungan Rumah Sakit yang bersih dan nyaman. Salah satu negara tujuan *medical tourism* adalah Malaysia yang telah tumbuh dan berkembang menjadi destinasi unggulan *medical tourism* di Asia Tenggara. Malaysia berhasil menarik perhatian pasien dari berbagai negara untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik, termasuk dari negara Indonesia. Penyebab negara Malaysia menjadi pilihan bagi WNI dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti biaya yang lebih terjangkau, kualitas layanan medis, waktu tunggu yang lebih singkat, fasilitas kesehatan yang lebih canggih, jarak yang sangat dekat dengan Indonesia, sehingga faktor aksesibilitas menjadi penting. Indonesia menyumbang jumlah yang signifikan dalam *medical tourism* ke Malaysia setiap tahunnya. Kondisi ini berdampak pada pembangunan dan pertumbuhan sektor kesehatan Malaysia, serta memberikan kontribusi besar terhadap perolehan devisa negara tersebut.

Menurut Rizal (2022) ada sepuluh rumah sakit rujukan di Malaysia yang menjadi tujuan destinasi pasien dari Indonesia, yaitu: *Gleneagles Hospitals, National Heart Institute, Sunway Medical Centre, PJ Healthcare, International Specialist Eye Centre, Pantai Hospital, TMC Fertility and Womens Specialist Centre, Subang Jaya Medical Centre (SJMC), Penang Adventist Hospital, Beverly Wilshire Medical Centre*. Kesepuluh rumah sakit tersebut sudah terakreditasi oleh *Joint Commision International* (JIC), sehingga standard dan kualitas mutu pelayanan sudah terjamin, peralatan medis yang canggih dan modern serta sistem yang baik. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) didapatkan data bahwa 25% WNI berobat ke Malaysia untuk penyakit Jantung, 22 % untuk berobat penyakit saluran pencernaan, 12 %

untuk berobat penyakit kanker, 8 % untuk berobat penyakit sistem saraf, 7 % untuk berobat penyakit mata, 3 % untuk berobat penyakit bedah tulang belakang, 3 % untuk berobat kebidanan dan kandungan, 19 % untuk berobat penyakit lainnya. Data tersebut menggambarkan kompetensi dokter dan perawat di Malaysia sangat baik.

Medical tourism memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian kedua negara. Dari perspektif Malaysia, *medical tourism* telah menjadi salah satu sumber devisa yang penting, dengan kontribusi signifikan dari pasien asal Indonesia. Data dari *Malaysia Healthcare Travel Council* (MHTC) menunjukkan bahwa setiap tahunnya ratusan ribu WNI mengunjungi Malaysia untuk mendapatkan perawatan kesehatan, mulai dari pemeriksaan rutin hingga operasi kompleks. Data jumlah WNI *Medical tourism* ke Malaysia, seperti Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Jumlah WNI *Medical tourism* ke Malaysia

Tahun	Jumlah WNI <i>Medical tourism</i> ke Malaysia
2019	711.626
2020	401.894
2021	32.723
2022	495.805
2023	500.000

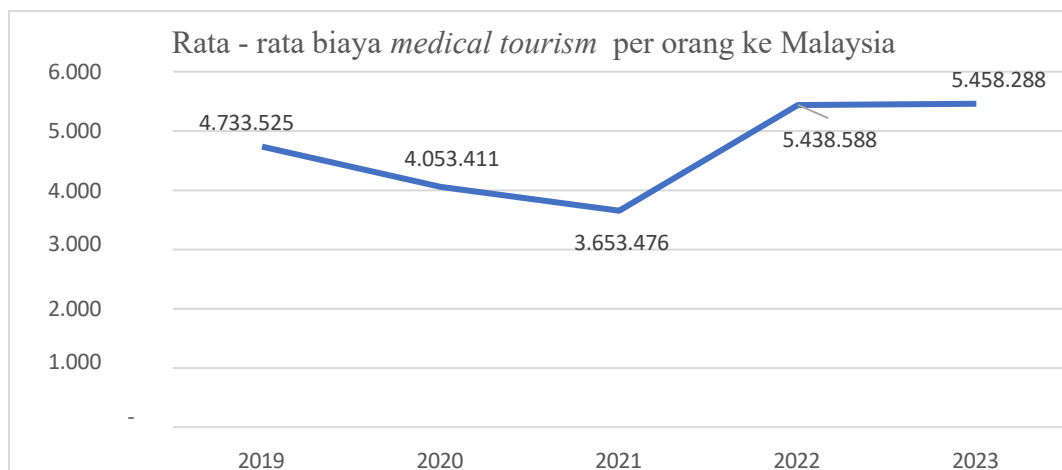
Sumber: MHTC (*Malaysia Healthcare Tourism Council*), Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1, jumlah WNI *medical tourism* ke Malaysia mengalami perubahan signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, di mana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 711.626 WNI yang melakukan perjalanan ke Malaysia untuk mendapatkan layanan kesehatan, namun angka ini mengalami penurunan drastis menjadi 401.894 pada tahun 2020, dan semakin turun secara signifikan menjadi 32.723 pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19 yang membatasi mobilitas internasional, seiring dengan meredanya pandemi dan pelonggaran

kebijakan perjalanan,

Jumlah *medical tourism* ke Malaysia kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 495.805, dan terus bertumbuh hingga mencapai 500.000 pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya pemulihan tren wisata medis ke Malaysia oleh WNI pasca-pandemi. Peningkatan jumlah WNI yang melakukan *medical tourism* ke Malaysia terjadi karena gencarnya promosi yang dilakukan pemerintah Malaysia bekerja sama dengan pelaku industri *medical tourism* dan pelaku industri pendukung lainnya. Promosi yang dilakukan tidak hanya di Jakarta namun juga di beberapa kota besar yang posisinya dekat dengan Malaysia. Data rata – rata biaya WNI yang melakukan *medical tourism* ke Malaysia, seperti Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Rata – rata biaya *medical tourism* per orang ke Malaysia (dalam ribu Rupiah)

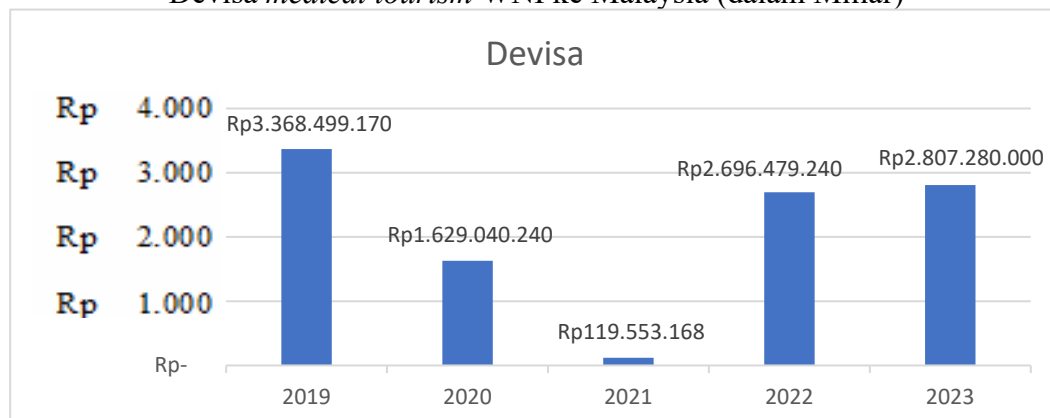


Sumber: MHTC (*Malaysia Healthcare Tourism Council*), data diolah 2023

Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya tren perubahan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir, di mana pada tahun 2019 rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) untuk mendapatkan layanan kesehatan di Malaysia tercatat sebesar 4.733.525, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 4.053.411, dan terus menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2021 dengan rata-rata biaya sebesar 3.653.476, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang tidak

hanya membatasi mobilitas pasien antarnegara tetapi juga menurunkan harga layanan medis akibat menurunnya permintaan terhadap wisata medis secara global, setelah memasuki tahun 2022, seiring dengan pemulihan kondisi pandemi serta meningkatnya kembali jumlah pasien yang melakukan perjalanan medis ke Malaysia, rata-rata biaya *medical tourism* kembali mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 5.438.588, dan terus bertambah pada tahun 2023 dengan angka 5.458.288, yang menunjukkan adanya kenaikan biaya layanan kesehatan di Malaysia yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya permintaan layanan kesehatan dari pasien internasional, peningkatan kualitas dan teknologi medis yang digunakan di berbagai fasilitas kesehatan di Malaysia, yang secara tidak langsung memberikan tantangan bagi sektor kesehatan Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat menekan aliran devisa keluar dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap layanan kesehatan luar negeri. Data Devisa *Medical Tourism* WNI ke Malaysia, seperti Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2
Devisa *medical tourism* WNI ke Malaysia (dalam Miliar)



Sumber: MHTC (*Malaysia Healthcare Tourism Council*), Tahun 2023

Estimasi jumlah devisa yang keluar dari Indonesia dan masuk ke Malaysia akibat tingginya angka *medical tourism* yang dilakukan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) selama periode 2019 hingga 2023. Data dalam tabel menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021, secara keseluruhan terdapat tren

signifikan dalam kontribusi ekonomi dari pasien Indonesia terhadap sektor kesehatan Malaysia. Pada tahun 2019, sebelum pandemi, jumlah devisa yang mengalir ke Malaysia sangat tinggi seiring dengan kunjungan pasien Indonesia ke rumah sakit swasta di Malaysia. Meski mengalami penurunan pada masa pandemi, devisa kembali meningkat tajam pada tahun 2022 dan 2023 seiring dengan dibukanya kembali akses perjalanan internasional dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Rata-rata pengeluaran per pasien berkisar antara USD 2.000 hingga USD 10.000, tergantung jenis layanan medis yang dibutuhkan, dan ketika dikalikan dengan jumlah pasien yang mencapai ratusan ribu orang setiap tahun, menghasilkan devisa yang sangat besar.

Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran tentang dinamika hubungan antara *medical tourism* dan ekonomi serta pentingnya analisis komprehensif mengenai alasan utama WNI memilih Malaysia sebagai tujuan *medical tourism* serta dampaknya terhadap devisa negara tersebut. Sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing sektor kesehatan nasional. Untuk memahami fenomena ini lebih dalam, penelitian ini akan menganalisis pengaruh jumlah WNI yang melakukan *medical tourism* ke Malaysia, rata-rata biaya perawatan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan Indonesia untuk mengurangi ketergantungan terhadap layanan kesehatan luar negeri, diharapkan pemerintah Indonesia dapat mengambil langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan WNI terhadap layanan kesehatan luar negeri khususnya Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) melakukan *medical tourism* dan rata – rata biaya *medical tourism* Warga Negara Indonesia (WNI) terhadap devisa Malaysia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) melakukan *medical tourism* dan rata – rata biaya *medical tourism* Warga Negara Indonesia (WNI) terhadap devisa Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat akademis

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan studi ekonomi pembangunan khususnya ekonomi internasional.
- b. Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang ekonomi.

2) Manfaat praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis *Medical tourism* WNI terhadap devisa Malaysia.
- b. Sebagai referensi atau bahan bacaan untuk mengetahui faktor meningkatnya WNI berobat ke Malaysia dan arus devisa *ke* Malaysia.
- c. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah pusat dan daerah, agar *medical tourism* dikembangkan secara efektif dan masif.
- d. Memberikan informasi dan masukan bagi pemilik rumah sakit ataupun pemilik fasilitas kesehatan lainnya di Indonesia dalam pengembangan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aydin, G., & Karam Mehmet, B. (2017) Factors affecting health tourism and international healthcare facility choice, *International Journal of Pharmaceutical and Healthcare Marketing*, 11(1), 16-36, doi: 10.1108/IJPHM-05-2015- 0018.
- Castellani, D., Serti, F., & Tomasi, C. (2010). *Firms in international trade: Importers' and exporters' heterogeneity in Italian manufacturing industry. World Economy*, 33(3), 424–457. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2010.01262.x>
- Connell J: *Medical tourism: sea, sun sand and ... surgery. Tourism Management* 2006, 27:1093-1100.
- Deloitte (2008) *Medical tourism. Consumers in Search of Value*, Deloitte Center for Health Solutions, 1-28. <https://www.globalwellnesssummit.com/wp-content/uploads/Industry-Research/Americas/2008-deloitte-medical-tourism-consumers>
- Destanul Aulia, Sri Fajar Ayu, Nefonafartilova .2017. _Analisis Perbandingan Biaya Langsung (Direct Cost) dan Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost) pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit_, *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 2(2),pp.82–88.
- Horowitz, M. D., & Rosensweig, J. A. (2007). *Medical tourism—Health care in the global economy. The Physician Executive*, 33(6), 24-30.
- Indah Cahyani Santoso, Erna Andajani, Veny Megawati, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya (2020) Analisis Faktor yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan *Medical tourism* di Malaysia
- Islam, S, H., Kaium, M. D., & Noor, M. (2017). Determining Drivers of Destination Attractiveness: The Case of Nature-Based Tourism of Bangladesh. *International Journal of Marketing Studies*, 9(3), 10-19
- Johnston et al *Globalization and Health* (2015) *Policy implications of medical tourism development in destination countries: revisiting and revising an existing framework by examining the case of Jamaica. DOI 10.1186/s12992-015-0113-0*
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia <https://kemkes.go.id/id/> diakses 2022.
- Kementrian Perhubungan Republik Indonesia, Dirjen Perhubungan udara <https://hubud.kemenhub.go.id/hubud/website/> diakses 2023
- Lunt,N. and Carrera, P. (2011), "*Systematic review of web sites for prospective*

medical tourists", *Tourism Review*, Vol. 66 No. 1/2, pp. 57-
67. <https://doi.org/10.1108/16605371111127224>

Malaysian Healthcare Tourism Council <https://www.mhtc.org.my/> diakses 2023.

Mankiw, G. (2006). Pengantar Ekonomi Makro.

Mushlihah Fithri Luthfiyah Lubis (2022) strategi nation branding malaysia sebagai pusat *medical tourism* di indonesia pada tahun 2020
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71474/1/MUSHLIAH%20F%20LUTHFIYAH%20LUBIS.FISIP.pdf>

Nazir, Moh, Ph. D.1998. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia.

Pertiwi, R. S., Herianingrum, S., Mustofa, M. U. A., & Muhammad, M. (2019). *Studi Empiris Government Effectiveness dan Trade Openness terhadap Perdagangan Internasional. Jurnal Ekonomi*, 24(3), 350–367.

Professor Dr. Mohd Rizal Bin Haji Abdul Manaf B.Sc.Med.MD.M. Comm.Health (Health Management); PhD (UKM) pada kegiatan webinar Lembaga Akreditasi Fasilitas Kesehatan Indonesia (LAFKI) Sabtu, 25 Juni 2022

Purba, A. M., Cls, A., Utami, M., Saparianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 938–945. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8061593>

Sadono Sukirno. (2010). Makroekonomi Teori Pengantar. PT Grafindo. Jakarta Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar oleh Iskandar Simorangkir dan Suseno, Mei 2004

Salim, Emil 1986. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta :LP3ES, Cet.3.

Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar: Jakarta. Penerbit Erlangga.

Salvatore, Dominick (2014) *Ekonomi Internasional*. Jakarta, Salemba Empat.

Santoso, I. C., Andajani, E., & Megawati, V. (2020). Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan *Medical tourism* Di Malaysia. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 92.
<https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.16240>

Schumacher, R. (2013). Deconstructing the theory of comparative advantage. *World Social and Economic Review*, 2013(2, 2013), 83.

Septifany, amida tri, Hidayat, R. rustam, & Sulasmiyati, S. (2015). Penanaman

- Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–7.
<https://media.neliti.com/media/publications/86176-ID-analisis-pengaruh-inflasi-tingkat-suku-b.pdf>
- Sobo, elisa (2009) *Medical Travel: What it Means, Why it Matters*, *Medical Anthropology* 28(4):326-35, DOI:[10.1080/01459740903303894](https://doi.org/10.1080/01459740903303894)
- Sukirno, Sadono. 2004. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Suseela Devi Chandran, Azizan Zaenudin, Ahmad shah Pakeer Muhammed, Fadilah Puteh (2017). *Medical tourism: Why Malaysia is a Preferred Destination?* Article in Journal of Computational and Theoretical Nanoscience
- Suseno, & Simorangkir, I. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Seri *Kebanksentralan*, 12(12), 61
- Zuhroh, Idah, and David Kaluge, (2007) *Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia (Suatu Aplikasi Model Vector Autoregressive, Var)*
<https://www.neliti.com/publications/37938/dampak-pertumbuhan-nilai-tukar-riil-terhadap-pertumbuhan-neraca-perdagangan-indo>
- Ormond, M. (2013) – *Neoliberal governance and international medical travel in Malaysia*.
- Han, H., & Hyun, S. S. (2015) – *Customer retention in the medical tourism industry: Impact of quality, satisfaction, trust, and price reasonableness*.
- Gautam, P. (2021) – *The role of government in promoting medical tourism: A case study of Malaysia and Thailand*.
- Heung, V. C. S., Kucukusta, D., & Song, H. (2011) – *Medical tourism development in Hong Kong: An assessment of the barriers*.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.02.009>
- Lunt, N., Horsfall, D., & Hanefeld, J. (2016) – *Medical tourism: A Snapshot of Evidence on Treatment Abroad*.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1355819614552480>